

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya untuk mengungkap implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri¹.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, atau tindakan yang dapat diambil secara holistik sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah².

Penelitian kualitatif dalam skripsi ini bertujuan untuk: (a) mendeskripsikan proses kegiatan pendidikan karakter berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan, sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya, (b) menganalisis dan menafsirkan fakta, fenomena dan peristiwa pendidikan karakter yang terjadi di MIN Sumberjati Kademangan Blitar sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di madrasah (*induktif*) untuk kepentingan pengujian lebih lanjut³.

¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (yogyakarta: Teras 2011), hlm. 64

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) Hlm. 82

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Remaja Rosdakarya : Bandung, 2012), hlm. 144

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini studi kasus akan mengkaji secara rinci tentang suatu latar, subyek tunggal, dokumen atau peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian kualitatif.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri desa Sumberjati kecamatan Kademangan kabupaten Blitar. peneliti memilih madrasah tersebut karena reputasi madrasah yang baik dimasyarakat hal ini dapat dilihat dari siswa-siswi yang tidak hanya berasal dari kecamatan kademangan tetapi juga dari kecamatan bakung, kecamatan wonotirto bahkan ada yang dari kecamatan rejtangan perbatasan blitar dengan tulungagung. Selain itu, madrasah ini memperoleh prestasi-prestasi tidak hanya dibidang akademik tetapi juga non akademik, seperti yang terlampir. Peneliti juga melihat visi madrasah kental kaitannya dengan pendidikan karakter yang berbunyi Terwujudnya generasi yang berakhlakul Karimah, Cerdas, Terampil, Unggul, mandiri dan berprestasi yang dilandasi IPTEK dan IMTAQ kepada Allah SWT yang mencerminkan pendidikan karakter ada dimadrasah ini.

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh warga civitas akademika yang terdapat pada tiap satuan pendidikan, baik negeri maupun swasta. Semua warga madrasah meliputi para peserta didik, guru, karyawan administrasi, dan pimpinan madrasah menjadi sasaran program ini. Bukan hanya peserta didik tetapi seluruh warga madrasah. Seperti yang diketahui, pendidik dan orang yang dianggap lebih tua atau dewasa justru sebagai teladan dan pemegang kendali dalam menjalankan setiap kegiatan pendidikan karakter. meskipun begitu, subyek utamanya yakni guru dan peserta didik sebagai pelaku utama pendidikan karakter.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti disebut juga sebagai instrumen aktif karena dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data⁴.

Meskipun peneliti menjadi instrumen utama, namun peneliti masih tetap dibantu dengan instrumen-instrumen penelitian lainnya, berupa dokumen-dokumen jadwal pembiasaan kompetensi ubudiyah, format buku penghubung, jadwal kegiatan pengembangan diri, SK dan KD ekstrakurikuler, dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen tersebut hanya berkedudukan sebagai instrumen pendukung (pasif). Sehingga kehadiran peneliti secara langsung ke lapangan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama⁵. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh yaitu mengamati secara penuh hal-hal yang menyangkut implementasi pendidikan karakter.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam melalui media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat di analisis dan relevan dengan problem tertentu, data juga merupakan informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data tentu saja merupakan "*raison'dentre*" seluruh proses pencatatan⁶. Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data tersebut dapat diperoleh. Apabila menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau *informan* (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 168

⁵ *ibid*

⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 53

peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data⁷.

Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P, meliputi⁸:

1. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket, mengenai variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, guru kelas 4, guru koordinator keagamaan, guru koordinator pengembangan diri dan siswa siswi kelas 4c
2. *Paper* (kertas), sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dapat berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan dan sebagainya, tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh MIN Sumberjati Kademangan Blitar seperti dokumen mengenai program kegiatan, jadwal kegiatan, tata tertib madrasah, struktur organisasi, data jumlah siswa dan sebagainya.
3. *Place* (tempat), sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak atau sumber data berupa tempat atau ruang ruang, laboratorium (yang berisi perlengkapan), bengkel, kelas dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada dilingkungan MIN Sumberjati Kademangan Blitar dimana pendidikan karakter diterapkan. Adapun tempat-tempat tersebut diantaranya masjid, ruang kelas, perpustakaan, halaman, dan sarana prasarana lainnya.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 403-404

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hlm. 88-89

Sumber data dalam penelitian terdiri atas sumber data primer dan sekunder, adapun penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang bersifat langsung yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber yang pertama⁹. Terdapat dua metode pengumpulan data primer, yaitu pengumpulan data secara pasif dengan observasi terhadap karakteristik-karakteristik elemen-elemen yang sedang dipelajari dilakukan oleh manusia atau mesin dan pengumpulan data aktif dengan pencarian responden yang dilakukan oleh manusia ataupun non-manusia.

Yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini adalah lingkungan madrasah yang digunakan sebagai tempat menerapkan pendidikan karakter dan pengkondisian lingkungan tersebut yang dapat diobservasi, kegiatan-kegiatan yang melibatkan penanaman pendidikan karakter dan informan kepala MIN Sumberjati, waka kurikulum, guru dan staff MIN Sumberjati, serta peserta didik MIN Sumberjati

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)¹⁰. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, bahan rujukan yang relevan dengan penelitian ini, serta segala aktivitas yang ada di MIN Sumberjati Kademangan Blitar yang dapat memberikan gambaran nyata tentang aspek dan objek yang diteliti.

⁹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 104

¹⁰ *ibid*

Adapun kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

1) Narasumber (*Informan*)

Dalam penelitian kualitatif, narasumber adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi. Posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi dapat memilih arah dalam menyajikan informasi yang ia miliki¹¹. Narasumber dalam penelitian ini adalah:

a) Kepala Madrasah

Kepala madrasah menjadi narasumber yang memberikan informasi tentang perkembangan karakter peserta didik MIN Sumberjati Kademangan Blitar secara umum, dan implementasi pendidikan karakter di lembaganya.

b) Waka kurikulum

Waka kurikulum menjadi narasumber yang memberikan informasi umum mengenai kegiatan atau pembiasaan yang telah diterapkan di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

c) Guru koordinator keagamaan

Guru bidang agama menjadi narasumber yang memberikan informasi mengenai pendidikan karakter yang termuat dalam pembiasaan agama yang dilaksanakan di madrasah.

¹¹ H. B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Press, 2013) hlm. 111

d) Guru koordinator pengembangan diri

Guru koordinator pengembangan diri menjadi narasumber yang memberikan informasi mengenai pendidikan karakter yang termuat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

e) Guru kelas

Guru menjadi narasumber yang memberikan informasi mengenai implementasi pendidikan karakter yang diintegrasikan di dalam kelas khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

f) Peserta Didik

Peserta didik menjadi narasumber yang memberikan informasi mengenai keberhasilan pendidikan karakter yang diterapkan.

2) Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses yang lebih pasti dan rinci karena menyaksikan sendiri secara langsung. Pada saat penelitian, peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terkait dengan “Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar”.

3) Tempat atau Lokasi

Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data adalah lingkungan madrasah MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

4) Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, Gambar, atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan “Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber data untuk memperoleh data yang valid. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data secara sistematis. Dengan demikian terdapat hubungan antara metode dengan instrumen pengumpulan data, dimana instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data¹².

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Interaksi dengan subyek yang dilakukan melalui wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data. Berikut ini penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional tentang fenomena-fenomena yang diteliti¹³. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan selama 4 kali diperkuat dengan jadwal. peneliti menggunakan instrumen atau jenis observasi partisipan (*participant observation*) secara pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan atau orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut¹⁴. Fokus pengamatannya adalah mengenai implementasi pendidikan karakter, peneliti hanya mengamati dan meneliti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter tersebut dengan tujuan sebagai berikut:

¹² Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 52

¹³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Remaja Rosdakarya : Bandung, 2012), hlm. 230

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 226

- a. Mengamati implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar untuk mengetahui proses pelaksanaannya.
- b. Mengamati tenaga pendidik untuk mengetahui proses dalam implementasi pendidikan karakter.
- c. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar madrasah untuk memperoleh gambaran umum pengkondisian lokasi penelitian.

Dengan demikian, melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian akan dapat mengetahui keberadaannya, situasi konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan data. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka langsung antara orang yang mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian¹⁵. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen atau jenis wawancara mendalam (*indepth interviewing*) yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam terhadap narasumber sebagai upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang dikaji¹⁶. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.

Wawancara mendalam ini dilakukan kepada kepala madrasah, guru, serta peserta didik di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Proses yang digunakan dalam implemetasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar
- b. Dampak dari implemetasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

¹⁶ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005) hlm. 71

- c. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar
- d. Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar
- e. Solusi dari hambatan dalam implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Dengan demikian, melalui kegiatan wawancara mendalam akan dapat memperjelas situasi dan kondisi dari obyek penelitian, serta dapat digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia atau meneliti catatan-catatan penting yang memiliki hubungan dengan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa dokumen-dokumen seperti catatan-catatan, buku-buku penilaian, dan foto-foto¹⁷. Data-data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Sejarah berdirinya dan perkembangan MIN Sumberjati Kademangan Blitar.
- b. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan, Struktur organisasi, Sarana dan prasarana di MIN Sumberjati Kademangan Blitar
- c. Jadwal-jadwal pembiasaan yang telah dilaksanakan dan sedang berlangsung
- d. Serta dokumen-dokumen lain yang dianggap penting yang kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian, seperti dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal lembaga atau madrasah, catatan siswa dan rapor.

¹⁷ Tanzeh, *Pengantar Metode*, hlm. 66

Dengan demikian, melalui metode dokumentasi akan dapat memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang “Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar”. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton seperti yang dikutip Ahmad Tanzeh adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar¹⁸. Sedangkan analisis data menurut Suprayoga juga dikutip oleh Ahmad Tanzeh merupakan rangkaian kegiatan penelaahan pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah¹⁹. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam dua tahap:

Analisis ini dilakukan pada objek penelitian yaitu MIN Sumberjati, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna, karena itu analisis ini dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data keseluruhan, dicek kembali, berulang kali peneliti mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti di lapangan.

Teknik analisis data kualitatif model Miles and Huberman terdapat tiga langkah meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi data (*conclusion drawing / verification*), adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah

¹⁸ Tanzeh, *Pengantar Metode*....., hlm. 66

¹⁹ *Ibid*, hlm. 69

peneliti melakukan pengumpulan data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks, dan rumit. Untuk itulah, diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis data selanjutnya²⁰.

Dalam penelitian ini, penulis mereduksi data-data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Dari data-data tentang kegiatan-kegiatan dimadrasah, maka dipilih dan diambil data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter. Terutama reduksi data dalam menanamkan, membimbing, dan mengarahkan perilaku peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Data-data yang terkait dengan hal tersebut kemudian dianalisis dan dijelaskan secara lengkap sesuai dengan fakta di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya adalah penyajian data (*Data Display*). Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Display yang baik merupakan langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal²¹.

Penyajian data dalam penelitian ini dari data yang telah terorganisir dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel yang menjelaskan mengenai implementasi pendidikan karakter.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 337

²¹ *Ibid*

pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam artian konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel²².

Menurut arifin penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui dua tahap, yakni (1) menyusun simpulan pertama dan (2) menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai²³. Berpedoman pada pendapat arifin tersebut, penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Pertama*, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat yang bertujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Demikian seterusnya sampai proses penelitian selesai.
- b. *Kedua*, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

G. Teknik Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan), kredibilitas data dimaksudkan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk menentukan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

²² *Ibid.*, hlm. 291

²³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 173

Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Selain itu, juga menggunakan triangulasi metode, yaitu mengecek data dengan sumber yang sama dengan metode yang berbeda²⁴.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan hasil wawancara antara guru satu dengan guru lainnya.
- 2) Membandingkan hasil wawancara antara kepala madrasah dengan guru MIN Sumberjati Kademangan Blitar.
- 3) Membandingkan hasil wawancara antara guru madrasah dengan peserta didik MIN Sumberjati Kademangan Blitar.
- 4) Membandingkan data hasil pengamatan terkait implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

²⁴ Moleong, *Metode Penelitian*, hlm. 330-331

5) Membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak dengan dokumen terkait dengan Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

b. perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. hal itu akan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan (biases) peneliti dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat. di pihak lain, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri²⁵.

c. ketekunan atau keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak. maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. berbeda dengan hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan menyediakan kedalaman²⁶.

d. pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan

²⁵ ibid, hlm. 329

²⁶ ibid, hlm.329-330

sejawat. teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.. kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti. pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti mereview prsepsi, pandangan, dan analisis yang sedang di lakukan.²⁷

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *Transferability* dapat disebut dengan validitas eksternal, karena sebuah penelitian dikatakan memenuhi standar transferabilitas apabila hasil penelitiannya dapat ditransfer (diterapkan) dalam penelitian selanjutnya atau dalam lokasi lain yang memiliki sebuah permasalahan yang hampir sama. Maka dalam penulisan laporan penelitian mulai dari awal hingga akhir haruslah dipaparkan secara jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca akan dapat memahami dengan jelas isi penelitian, dan memutuskan untuk mengaplikasikannya dalam tempat lain atau tidak²⁸.

3. Pengujian *Dependability*

Pengujian *Dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari peneliti menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti²⁹. Jika peneliti mampu menunjukkan

²⁷ ibid, hlm. 333-334

²⁸ *Ibid*

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 277

semuanya sesuai kenyataan yang ada maka dependabilitas peneliti dapat dipercaya dan tidak diragukan adanya.

4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* mempunyai arti uji obyektivitas, berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan di lapangan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.³⁰ Mulai dari awal penelitian, proses penelitian, penulisan laporan hingga penarikan kesimpulan semuanya harus dibahas secara rinci, sistematis dan memiliki bukti otentik yang menguatkan proses penelitian. Sehingga data hasil penelitian tersebut dapat dikonfirmasi pada sumber-sumber data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut J. Moleong tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pendahuluan, tahap pengembangan desain, tahap penelitian sebenarnya, tahap analisis data, tahap penyelesaian, dan tahap pelaporan hasil penelitian³¹. Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang langkah-langkahnya terstruktur dan sistematis. Berikut ini penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut:

1. Tahap Pendahuluan

Tahap pra lapangan merupakan persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus izin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal. Dalam penelitian ini penjajakan lapangan dilaksanakan saat peneliti melaksanakan PPL dimadrasah tersebut.

2. Tahap Pengembangan Desain

Pada tahap pengembangan desain dilakukan pengumpulan data teori, pemahaman teori dan penulisan teori. Hingga nantinya didapatkan *grounded theory* yang sistematis.

³⁰ *Ibid*

³¹ *Ibid.*, hlm. 327

3. Tahap Penelitian Sebenarnya

Pada tahap ini setelah mendapat izin resmi berupa surat balasan sebagaimana terlampir peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian yakni mengenai implementasi pendidikan karakter. Peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan, kemudian menelaahnya, membaginya dan menentukan makna dari apa yang telah diteliti.

5. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, dan kemudian melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang sistematis dan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Prodi Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAIN) Tulungagung.